

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Zaman sekarang semakin meningkatnya kebutuhan hidup serta ketidakpastian atau hal yang tidak terduga dalam hidup, maka pemanfaatan pasar modal digunakan dalam memenuhi kebutuhan masa depan. Karena orang yang bijak akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidup dari waktu ke waktu, atau setidaknya bagaimana berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang. Kondisi tersebut mendorong orang menyisihkan sebagian pendapatannya dalam suatu wadah yang diharapkan akan meningkatkan nilainya pada masa mendatang.¹

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang. Investasi merupakan salah satu kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan dalam Islam karena dengan berinvestasi, harta akan menjadi produktif dan mendatangkan kemaslahatan bagi orang lain.²

Pasar modal merupakan salah satu tempat investasi bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pendapatan dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor produktif. Investor memerlukan sarana untuk menyalurkan dananya dengan tujuan mendapat keuntungan yang tinggi dari suatu investasi.³

Salah satu bentuk investasi adalah reksadana. Reksadana merupakan salah satu bentuk investasi bagi masyarakat pemodal khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung resiko atas investasi mereka. Reksadana dirancang sebagai sarana untuk

¹Sitompul, Asril, *Reksadana Pengantar*, (Bandung : Citra Aditya Bakry, 2010), h.113.

²Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), h.33

³Nurul Huda, *Investasi Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007) hlm. 8

menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal dan memiliki keinginan untuk melakukan investasi, tetapi hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Hal ini yang menjadikan reksadana sebagai sarana investasi yang akan memberikan kemudahan kepada para investor.⁴

Pertumbuhan yang cukup pesat dari reksadana syariah memberikan sinyal yang cukup menarik bagi pengembangan pasar modal Indonesia. Hal ini akan mendorong persaingan antara biaya modal perusahaan melalui perubahan struktur pasar sumber permodalan perusahaan, dan sekaligus mendorong dana masyarakat untuk menjadi alternatif sumber pembiayaan. Salah satu variabel yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis pertumbuhan reksadana adalah *Net Asset Value*.⁵

Net Asset Value adalah nilai atau harga dari suatu produk reksadana yang sedang diperjualbelikan dan merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil dari suatu reksadana. *Net Asset Value* persaham unit penyertaan adalah harga wajar dari portofolio suatu reksadana setelah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi jumlah saham per unit penyertaan yang telah beredar pada saat tersebut. *Net Asset Value* dilaporkan manajer investasi ke Bank Kustodian. Bank Kustodian adalah lembaga keuangan yang khusus menangani dan mencatat aset-aset manajer investasi dan kemudian diumumkan ke publik melalui surat kabar setiap hari.⁶

Reksa dana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip Syariah Islam baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta dengan manajer investasi sebagai wakil, maupun antara manajer investasi sebagai wakil dengan pengguna dana. Perkembangan reksadana syariah tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendasari. Variabel yang digunakan untuk menganalisis perkembangan reksadana syariah adalah *Net Asset Value* dari reksadana syariah. Kinerja suatu portofolio reksadana syariah tercermin dari nilai

⁴ Vince Rachmawati dan Ningrum Khairani, *Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional*, jurnal *Akuntansi*, (Vol,1, No, Oktober 2015).h99

⁵Dariyus, *Apakah Kinerja dan Resiko Reksadana Syariah Lebih Baik di Bandingkan dengan Reksadana Konvensional*, (Edisi VIII, Jurnal Orasi Bisnis, 2013)h.101

⁶Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 170.

Net Asset Value reksadana tersebut. Semakin tinggi tingkat inflasi, hal itu memiliki arti bahwa tingkat harga saham pada sebuah perusahaan mengalami penurunan, keadaan tersebut membuat pengaruh negatif terhadap para investor saham pada setiap perusahaan. Yang artinya akan mengurangi minat investasi pada jenis reksadana syariah dan *Net Asset Value* pada reksadana syariah juga akan ikut mengalami penurunan.⁷

Nilai Aktiva Bersih merupakan jumlah aktiva setelah dikurangi kewajiban-kewajiban yang ada. Sedangkan Nilai Aktiva Bersih per Unit Penyertaan merupakan jumlah Nilai Aktiva Bersih dibagi dengan jumlah nilai Unit Penyertaan yang beredar (*outstanding*) yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat tertentu.⁸

Dalam UU Pasar Modal No.8 tahun 1995 dikemukakan bahwa bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana efek pihak untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di depan mata mereka. Bursa efek sebagai salah satu komponen dalam pasar modal di mata hukum Islam memiliki legalitas yuridis. Dewan fatwa MUI merujuk pada sejumlah ayat untuk dijadikan dasar bursa efek ini, antara lain pada surah Al-Baqarah ayat 278- 279.⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ
مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (daripengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya.

⁷Iggi A. Achsien, *Investasi Syariah di Pasar Modal* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 85.

⁸Ahmad Radoni, *Investasi Syariah* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009)h.97

⁹Muhammad, *Aspek Hukum dalam Muamalat, cetakan pertama* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 142.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan perdagangan di bursa efek tidak melakukan kegiatan yang berbentuk riba, karena riba sangat dilarang Allah dan Rasul-Nya. Selain itu dalam perdagangan pasar modal syariah dilarang memproduksi barang haram seperti minuman keras yang beralkohol, karena prinsip kehalalan dalam transaksi pasar modal adalah syarat yang paling utama. Karena sifat kehati-hatian dan kehalalan dalam pemilihan saham yang selektif merupakan ciri-ciri yang ada pada pasar modal syariah sangat berbeda dengan pasar modal konvensional. Dimana transaksi dilakukan hanya pada return dan risiko saja, tanpa memperhatikan pemilihan saham yang halal.¹⁰

Perkembangan Reksadana syariah di Indonesia sendiri mengalami perkembangan yang positif itu artinya masyarakat secara perlahan meninggalkan Reksadana konvensional dan beralih ke Reksadana Syariah. Hal itu bisa dilihat pada Tabel Reksadana syariah dibawah ini.¹¹

Tahun	Jumlah Reksadana Syariah	NAB Reksadana Syariah
2015	65	9.432,19
2016	74	11.158,00
2017	93	11.019,43
2018	136	14.914,63
2019	181	28.311,77

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan , Statistik Reksadana Syariah 2015¹²

Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. Apabila dilihat dari statistiknya, pada Tabel dapat dilihat pada kurun waktu 2015 sampai 2019 pertumbuhan jumlah reksadana syariah di Indonesia menunjukkan

¹⁰Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah'ah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) h.119

¹¹Ibid,2008.h.121

¹²Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta:Ekonosia. Cetakan 2)h119

kecendrungan meningkat tahun ketahun. Terdapat 50 reksadana syariah pada tahun 2015 dan semakin meningkat jumlahnya hingga per desember 2019 tercatat ada 224 reksadana syariah di Indonesia.

Sampai dengan akhir Desember Tahun 2019 total Reksadana Syariah sebanyak 224 dengan NAB sebesar Rp 34,491 triliun terjadi peningkatan persentase pada jumlah Reksadana Syariah dari tahun sebelumnya yaitu hanya sebesar 0,43 persen dan NAB Reksadana Syariah sebesar 0,63 persen.¹³

Perkembangan Reksadana Syariah tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasari variabel yang digunakan untuk menganalisis perkembangan Reksadana Syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari Reksadana Syariah. Kondisi ekonomi makro yang merupakan energi pendorong bagi berkembangnya pasar modal. Terdapat banyak faktor ekonomi makro yang terdapat pengaruhnya terhadap kinerja pasar modal, diantaranya adalah sertifikat bank Indonesia syariah dan investasi.¹⁴

Perkembangan reksadana syariah tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasari Perubahan yang terjadi pada faktor - faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan reksadana syariah baik secara positif maupun negatif. Faktor-faktor makroekonomi seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan investasi. Identifikasi dan kejelasan pengaruh faktor – faktor ini sangat penting bagi investor serta calon investor untuk mengetahui kinerja reksadana syariah sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi.¹⁵

Berikut penelitian terdahulu menemukan hasil yang berbeda dengan menggunakan variabel yang bervariasi yang digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap reksadana syariah. Penelitian Sujoko yang meneliti kondisi makroekonomi baik secara parsial maupun secara simultan terhadap imbal hasil reksadana saham. Hasilnya kondisi makroekonomi (Suku Bunga, Inflasi, Kurs dan

¹³Hifdzia, Rahmi. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Perkembangan NAB Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2009-2011*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).

¹⁴Anisa Solehah. *perkembangan reksadana*. (Jakarta: pustaka Utama, 2008) h.121

¹⁵Manurung, Adler Haymanas. 2008. *Reksadana Syariah Investasiku*. Jakarta: kompas.121

IHSG) memiliki pengaruh yang kecil terhadap imbal hasil reksadana saham, karena volalitas mekroeonomi Indonesia hanya direspon sesaat oleh para investor. Sebaliknya sentimen-sentimen Internasional seperti kenaikan harga minyak dunia, pergerakan harga indeks saham gabungan bursa- bursa dunia dan peristiwa Subprime Mortgage di Amerika Serikat sangat berpengaruh terhadap perilaku investor yang berujung pada kenaikan imbal hasil reksadana saham. Selain itu dana kelolaan yang merupakan asset reksadana juga memiliki pengaruh yang sangat kecil bahkan tidak mampu menjelaskan imbal hasil reksadana saham.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut, serta masih banyak objek penelitian yang terfokus pada kelompok reksadana konvensional sementara penelitian yang menganalisis pengaruh reksadana syariah masih sedikit. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini menetapkan objek yang akan diteliti dikhususkan pada kelompok reksadana yang tergabung dalam produk reksadana Syariah Indonesia untuk meneliti tentang pengaruh sertifikat bank Indonesia dan investasi terhadap reksadana syariah yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara faktor makroekonomi dengan kelompok reksadana ini seperti halnya pada reksadana konvensional pada umumnya. Dari latar belakang maka dapat disimpulkan topik penelitian dengan judul “pengaruh sertifikat bank Indonesia dan investasi terhadap reksadana syariah. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH NET ASSET VALUE TERHADAP PENJUALAN REKSADANA SYARIAH DI PT TRIM MEGA SYARIAH.**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Net Asset Value* Terhadap Penjualan Reksadana Syariah pada perusahaan PT Trim Mega Syariah Tahun 2015-2019?

¹⁶Muhammad Farid. *Mekanisme dan Perkembangan Reksadana Syariah*, (jurnal iqtishoduna 2014)h.98

2. Bagaimana pengaruh analisis Ekonomiterhadap Reksadana Syariah pada perusahaan PT Trim Mega . Syariah.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Net Asset Value* Terhadap Penjualan Reksadana Syariah pada perusahaan PT Trim Mega Syariah Tahun 2015-2019.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh analisis Ekonomiterhadap Terhadap Reksadana Syariah pada perusahaan PT Trim Mega Syariah Tahun 201-2019.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor dan Perusahaan

1. Menambah wawasan dan referensi dalam membantu mengambil keputusan investasinya.
2. Lebih teliti lagi untuk memilih tempat untuk bertransaksi yang baik.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan dapat mengembangkan ilmu penelitian untuk kedepannya tentang di bidang Pengaruh *Net Asset Value* Terhadap analisis Ekonomi terhadap Reksadana Syariah pada perusahaan PT Trim Mega Syariah Tahun 2015-2019.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi mengenai reksadana syariah bagi penulis maupun bagi peneliti selanjutnya yang tertarik

untuk meneliti tentang reksadana syariah juga dapat dijadikan bahan referensi tambahan.

D. BATASAN MASALAH

Tujuan pembatasan masalah ini agar ruang lingkup penelitian tidak meluas dan lebih fokus untuk menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan, dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Batasan istilah tersebut antara lain yaitu:

1. *Net Asset Value* adalah nilai atau harga dari suatu produk reksadana yang sedang diperjualbelikan dan merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil dari suatu reksadana.
2. Penjualan adalah kegiatan jual beli dijalankan oleh dua belah pihak atau lebih dengan alat pembayaran yang sah.
3. Reksadana syariah adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip Syariah Islam baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta dengan manajer investasi sebagai wakil, maupun antara manajer investasi sebagai wakil dengan pengguna dana.¹⁷

E. HIPOTESIS

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah tingkat kebenaran yang masih harus diuji dengan menggunakan teknik tertentu.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 = Terdapat Pengaruh *Net Asset Value* Terhadap Penjualan Reksadana Syariah pada perusahaan PT Trim Mega Syariah Tahun 2015-2019.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan penulis dalam Meneliti Pengaruh Pembiayaan Reksadana Syariah Pasar Uang dan Reksadana Syariah Saham terhadap Pasar

¹⁷ Ahmad Rodoni, *Investasi Syariah* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009) Hlm Hlm 97

Modal di BSM. Secara umum penelitian ini akan dibuat dalam 5 bab, yang terdiri dari:

Bab I membicarakan tentang pendahuluan yang dimulai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, hipotesis, serta sistematika pembahasan.

Bab II penulis membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel Penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian.

Bab III menguraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional berupa variabel yang dipakai dalam penelitian beserta penjabarannya secara operasional. Penelitian obyek, berisi tentang jenis penelitian , populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data berupa alat analisis yang digunakan.

Bab IV menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan dilakukannya pembahasan berdasarkan hasil dari analisis penelitian, analisis data secara deskriptif baik hasil pengujian yang telah dilakukan serta pengujian hipotesis.

Bab V berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang merupakan uraian singkat dan kesimpulan, implikasi penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.